

**VETERAN SEBAGAI SAKSI SEJARAH DALAM MEMPERKUAT NASIONALISME  
GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI**

**Barmuddin<sup>1</sup>, Zulfikar Putera<sup>2</sup>, Maudhy Satyadharma<sup>3</sup>**

DPD Legiun Veteran Republik Indonesia Prov. Sulawesi Tenggara<sup>1</sup>

Universitas Sembilan Belas November Kolaka<sup>2</sup>

PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara<sup>3</sup>

Email : [maudhymaudhy@gmail.com](mailto:maudhymaudhy@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran veteran sebagai saksi sejarah dalam memperkuat nasionalisme generasi muda di era globalisasi serta mengkaji upaya Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dalam menjaga silaturahmi dengan para veteran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling terhadap pengurus LVRI dan organisasi keluarga veteran di Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa veteran memiliki peran strategis sebagai penjaga memori kolektif bangsa melalui pengalaman autentik perjuangan yang mengandung nilai patriotisme, pengorbanan, persatuan, dan cinta tanah air. Kegiatan silaturahmi dan kunjungan kepada veteran sepuh yang dilakukan LVRI tidak hanya menjadi bentuk penghormatan, tetapi juga sarana pelestarian sejarah, pendidikan kebangsaan, serta penguatan nasionalisme generasi muda di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi

Kata kunci: Globalisasi, Nasionalisme, Sejarah, Veteran

**Abstract**

This study aims to analyze the role of veterans as witnesses to history in strengthening the nationalism of the younger generation in the era of globalization and examine the efforts of the Indonesian Veterans Legion (LVRI) in maintaining ties with veterans. The study used a qualitative approach with purposive sampling of LVRI administrators and veterans' family organizations in Southeast Sulawesi. The results indicate that veterans play a strategic role as guardians of the nation's collective memory through authentic experiences of the struggle, embodying the values of patriotism, sacrifice, unity, and love of country. LVRI's visits and gatherings with senior veterans serve not only as a form of respect but also as a means of historical preservation, national education, and strengthening the nationalism of the younger generation amidst the challenges of globalization and the development of information technology.

Keywords: Globalization, Nationalism, History, Veterans

## **PENDAHULUAN**

Nasionalisme merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun identitas dan keutuhan suatu bangsa (Dzaky et al., 2024; Siska, 2025). Dalam perspektif Indonesia, nasionalisme tidak hanya dimaknai sebagai rasa cinta tanah air, tetapi juga sebagai kesadaran kolektif yang tumbuh dari sejarah panjang perjuangan kemerdekaan dan pengorbanan para pejuang bangsa (Faridah et al., 2023; Putera et al., 2026). Nilai-nilai nasionalisme yang lahir dari perjuangan tersebut menjadi perekat keberagaman serta memperkuat persatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia Indonesia (Baka et al., 2026; Rusmulyani, 2020). Oleh karena itu, keberlanjutan nilai nasionalisme sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mewariskan memori sejarah dan nilai-nilai perjuangan kepada generasi penerus.

Salah satu kelompok yang memiliki peran penting dalam proses pewarisan tersebut adalah veteran. Veteran merupakan saksi sejarah yang mengalami secara langsung berbagai peristiwa perjuangan bangsa dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pengalaman mereka tidak hanya menjadi bagian dari catatan sejarah nasional, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran yang kaya akan nilai heroisme, pengorbanan, persatuan, dan semangat kebangsaan. Peristiwa-peristiwa penting seperti Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan berbagai pertempuran mempertahankan kemerdekaan menunjukkan bahwa kemerdekaan yang dinikmati saat ini merupakan hasil perjuangan yang penuh pengorbanan (Palmos, 2016). Oleh karena itu, keberadaan veteran sebagai saksi hidup sejarah memiliki arti strategis dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda.

Namun, di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, nasionalisme menghadapi berbagai tantangan akibat arus globalisasi. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam aspek sosial, budaya, dan pola pikir masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi melalui berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, dan media sosial lainnya telah membuka ruang interaksi global yang sangat luas (Putri & Cahaya, 2025). Di satu sisi, kondisi ini memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan akses informasi. Akan tetapi, di sisi lain, paparan budaya global yang begitu masif berpotensi menggeser perhatian generasi muda dari sejarah dan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi identitas bangsa. Generasi muda saat ini cenderung lebih akrab dengan tren global dibandingkan dengan pemahaman mendalam terhadap sejarah perjuangan bangsa sendiri (As' syurah et al., 2025).

Fenomena tersebut berdampak pada memudarnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Banyak generasi muda yang kurang memahami sejarah perjuangan bangsa, bahkan menunjukkan sikap apatis terhadap nilai-nilai kebangsaan (Arkan & Fatma Ulfatun Najicha, 2025). Rendahnya minat terhadap pembelajaran sejarah yang sering dianggap kurang menarik dan kurang kontekstual dengan kehidupan modern semakin memperlemah proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka potensi terjadinya krisis identitas nasional akan semakin besar dan dapat mengancam kohesi sosial dalam jangka panjang (Hadtan et al., 2025).

Ironisnya, di saat generasi muda membutuhkan figur dan sumber pembelajaran yang autentik mengenai perjuangan bangsa, keberadaan veteran justru semakin berkurang karena faktor usia dan belum sepenuhnya memperoleh ruang yang optimal dalam proses pendidikan kebangsaan. Veteran sebagai pelaku dan saksi sejarah menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kesejahteraan maupun pengakuan terhadap peran sosial mereka di masyarakat (Miskawi & Sulthoni, 2024). Organisasi seperti Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) telah berupaya menjaga eksistensi dan kesejahteraan veteran melalui berbagai program pembinaan, pendampingan, dan silaturahmi kepada para veteran, khususnya mereka yang telah memasuki usia lanjut (Barmuddin, Satyadharma, Silondae, et al., 2025; Satyadharma & Erfain, 2022).

Kegiatan kunjungan kepada veteran sepuh tidak hanya mencerminkan penghormatan atas jasa-jasa perjuangan mereka, tetapi juga menjadi upaya menjaga keberlanjutan memori sejarah bangsa yang tersimpan dalam pengalaman hidup para veteran.

Upaya LVRI dalam menjalin silaturahmi dengan para veteran memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar hubungan sosial organisasi. Para veteran sepuh merupakan saksi hidup sejarah yang menyimpan pengalaman autentik mengenai perjuangan bangsa, yang sebagian di antaranya belum terdokumentasikan secara utuh dalam berbagai sumber tertulis. Pengalaman tersebut merupakan sumber pembelajaran sejarah yang sangat berharga bagi masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda.

Melalui interaksi, dokumentasi, dan penyebarluasan kisah-kisah perjuangan veteran, nilai-nilai heroisme, patriotisme, pengorbanan, persatuan, dan cinta tanah air dapat diwariskan secara lebih nyata dan kontekstual. Dalam perspektif ini, kegiatan silaturahmi yang dilakukan LVRI tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan kepada para pejuang bangsa, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pelestarian sejarah dan penguatan pendidikan nasionalisme.

Meskipun demikian, keterputusan interaksi antara generasi veteran dan generasi muda masih menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya transmisi nilai-nilai kebangsaan. Pengalaman perjuangan yang dimiliki veteran belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam ruang-ruang pendidikan maupun media yang dekat dengan kehidupan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya strategis untuk menghubungkan kembali veteran dengan generasi muda melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan sejarah yang kontekstual, digitalisasi kisah perjuangan veteran, dokumentasi sejarah lisan, serta kampanye nasionalisme berbasis media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat kembali kesadaran kebangsaan generasi muda (Susilawati, 2024) ; (Purmintasari, 2025).

Dengan demikian, veteran tidak hanya dipandang sebagai pelaku sejarah yang telah berjasa bagi bangsa, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran dan agen pewarisan nilai-nilai nasionalisme yang relevan di era globalisasi. Keberadaan LVRI sebagai organisasi yang mewadahi dan menjaga hubungan dengan para veteran menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pengalaman sejarah para pejuang tetap hidup dan dapat diwariskan kepada masyarakat luas (Barmuddin, Satyadharna, Safitri, et al., 2025)..

Penguatan nasionalisme generasi muda memerlukan pendekatan yang adaptif melalui pendidikan, literasi digital, dan narasi kebangsaan yang mampu menjembatani pengalaman sejarah veteran dengan realitas kehidupan generasi muda masa kini. Dalam hal tersebut, peran veteran sebagai saksi sejarah menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat nasionalisme generasi muda Indonesia di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks (Werdiningsih, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam berbagai permasalahan yang berkaitan dengan program, data, serta pengalaman empiris yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan. Lokasi penelitian berada di Kota Kendari, dengan fokus kajian pada peran Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dalam menjaga hubungan sosial dan silaturahmi dengan para veteran, khususnya veteran yang telah berusia lanjut. Kegiatan kunjungan dan silaturahmi kepada veteran tertua tidak hanya dimaknai sebagai bentuk penghormatan atas jasa perjuangan mereka, tetapi juga sebagai upaya pelestarian sejarah serta pewarisan nilai-

nilai patriotisme, pengorbanan, dan cinta tanah air kepada masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana interaksi antara LVRI, veteran, dan masyarakat dapat menjadi sarana pembelajaran sejarah yang kontekstual serta berkontribusi dalam memperkuat nasionalisme generasi muda di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan narasumber berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang dinilai paling sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih relevan, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap fenomena yang akan diteliti. Adapun informan penelitian ini akan diuraikan dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan Penelitian	Jabatan
1	Endang	Sekretaris DPD LVRI Sulawesi Tenggara
2	Mura Husin	Anggota DPD LVRI Sulawesi Tenggara
3	Lily Mufliha	Ketua PD Piveri Sulawesi Tenggara
4	Tina Trisarana Andriani Silondae, SP.,MP	Plt. Ketua PD Pemuda Panca Marga Prov.Sulawesi Tenggara

Sumber : Data Primer (2026)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Veteran sebagai Saksi Sejarah dan Penjaga Memori Kolektif Bangsa

Veteran memiliki posisi yang sangat penting dalam sejarah Indonesia karena mereka merupakan pelaku sekaligus saksi hidup berbagai peristiwa perjuangan bangsa. Keberadaan veteran tidak hanya memiliki makna historis, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam menjaga keberlanjutan memori kolektif bangsa (Ambali & Saputra, 2025; Safitri et al., 2025). Dalam sudut pandang Indonesia, memori kolektif mengenai perjuangan kemerdekaan menjadi fondasi penting dalam membangun dan mempertahankan nasionalisme.

Pengalaman para veteran dalam menghadapi penjajahan, mempertahankan kemerdekaan, serta menjaga kedaulatan negara merupakan sumber pembelajaran yang autentik dan sarat dengan nilai-nilai kebangsaan (Christian et al., 2015). Nilai-nilai tersebut meliputi patriotisme, pengorbanan, keberanian, persatuan, solidaritas, serta kesediaan

menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi. Nilai-nilai inilah yang menjadi fondasi terbentuknya nasionalisme Indonesia sejak masa perjuangan hingga saat ini.

Namun demikian, semakin berkurangnya jumlah veteran akibat faktor usia menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pewarisan nilai-nilai sejarah kepada generasi muda (Barmuddin, Mufliha, et al., 2025). Banyak pengalaman perjuangan yang belum terdokumentasikan secara optimal sehingga berpotensi hilang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, veteran perlu dipandang tidak hanya sebagai simbol sejarah, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang dapat memberikan pemahaman kontekstual mengenai perjalanan bangsa Indonesia.



Gambar 1 Kunjungan kepada Salah satu Veteran tertua Provinsi Sulawesi Tenggara  
(Ibu Hj. Saeti, 100 Tahun)  
Sumber : DPD LVRI Sulawesi Tenggara (2026)

Dalam perspektif pendidikan sejarah, keberadaan veteran memberikan dimensi pembelajaran yang lebih hidup dibandingkan sekadar informasi yang diperoleh melalui buku teks. Kisah perjuangan yang disampaikan secara langsung mampu membangun kedekatan emosional dan meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, veteran berperan sebagai penjaga memori kolektif yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini dan masa depan bangsa.

### **Globalisasi dan Tantangan terhadap Nasionalisme**

Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam pembentukan identitas dan pola pikir generasi muda. Kemajuan teknologi

informasi dan komunikasi memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dari berbagai belahan dunia tanpa batas ruang dan waktu. Di satu sisi, kondisi ini memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan meningkatkan akses terhadap ilmu pengetahuan. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan terhadap eksistensi nilai-nilai nasionalisme (Irmania, 2021).

Generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan digital yang sangat dinamis. Berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan X menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Paparan budaya global yang begitu intens sering kali menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan preferensi sosial. Banyak generasi muda yang lebih mengenal budaya populer luar negeri dibandingkan sejarah perjuangan bangsanya sendiri (Dewi & Intentilia, 2025; Satyadharma, 2025).

Fenomena tersebut berdampak pada menurunnya kesadaran sejarah dan rasa kebangsaan. Nasionalisme yang sebelumnya dibangun melalui pengalaman kolektif perjuangan kini menghadapi tantangan berupa individualisme, konsumerisme, dan orientasi global yang semakin kuat. Kondisi ini tidak berarti bahwa globalisasi harus ditolak, tetapi menunjukkan perlunya strategi adaptif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang sesuai dengan perkembangan zaman (Pudjiastuti, 2020).

Dalam hal ini, penguatan nasionalisme tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan formal di lingkungan pendidikan. Diperlukan berbagai inovasi yang mampu menjembatani nilai-nilai sejarah dengan realitas kehidupan generasi muda saat ini. Salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan adalah pengalaman hidup para veteran sebagai saksi sejarah perjuangan bangsa.

### **Peran LVRI dalam Menjaga dan Melestarikan Nilai-nilai Perjuangan**

Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi veteran sekaligus melestarikan nilai-nilai perjuangan bangsa. Sebagai organisasi yang mewadahi para veteran, LVRI tidak hanya berfungsi sebagai wadah organisasi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai kebangsaan.

Salah satu bentuk nyata peran LVRI adalah kegiatan silaturahmi dan kunjungan kepada para veteran, khususnya veteran yang telah berusia lanjut. Kegiatan tersebut memiliki makna yang sangat penting karena menunjukkan penghargaan bangsa terhadap jasa para pejuang kemerdekaan (Saepudin, 2025).. Di samping itu, silaturahmi juga menjadi sarana

untuk memastikan bahwa pengalaman dan kisah perjuangan para veteran tetap terpelihara dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Kunjungan kepada veteran tertua sebagaimana dilakukan oleh DPD LVRI Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa veteran bukan sekadar bagian dari masa lalu, melainkan aset bangsa yang masih memiliki kontribusi dalam kehidupan sosial saat ini. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat melihat secara langsung sosok-sosok yang pernah terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Rusli, 2023) ; Soetrisno et al. (2025). Lebih jauh, kegiatan silaturahmi memiliki nilai simbolik yang kuat dalam membangun kesadaran sejarah masyarakat. Kehadiran pengurus LVRI di tengah para veteran mencerminkan komitmen untuk menjaga hubungan antargenerasi dan memastikan bahwa jasa para pejuang tidak dilupakan. Kegiatan ini juga memperkuat pesan bahwa penghargaan terhadap sejarah merupakan bagian penting dari upaya membangun nasionalisme (Basir B et al., 2025; Nangus et al., 2025)..

### **Silaturahmi Veteran sebagai Media Pembelajaran Sejarah**

Salah satu aspek penting dari kegiatan silaturahmi yang dilakukan LVRI adalah potensinya sebagai media pembelajaran sejarah. Selama ini pembelajaran sejarah sering dianggap kurang menarik karena lebih banyak berfokus pada hafalan peristiwa dan tanggal penting. Akibatnya, banyak generasi muda yang mengalami kesulitan dalam memahami makna perjuangan bangsa secara mendalam.



Gambar 2 Kunjungan kepada Veteran tertua Provinsi Sulawesi Tenggara  
(Bapak Lampe 106 Tahun)  
Sumber : DPD LVRI Sulawesi Tenggara (2026)

Kehadiran veteran sebagai narasumber sejarah hidup **SEHARUSNYA** dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Pengalaman yang mereka miliki memberikan perspektif yang lebih nyata mengenai kondisi sosial, politik, dan budaya pada masa perjuangan. Melalui cerita dan kesaksian langsung, generasi muda dapat memahami bahwa kemerdekaan Indonesia diperoleh melalui perjuangan yang penuh pengorbanan. Kegiatan silaturahmi yang didokumentasikan dan disebarluaskan melalui media digital juga memiliki potensi yang besar dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas mengenai makna sejarah dan perjuangan bangsa (Safitri et al., 2025)..

Dengan demikian, silaturahmi yang dilakukan LVRI **tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan sejarah yang mampu memperkuat kesadaran kebangsaan.** Proses ini memungkinkan nilai-nilai perjuangan veteran tetap relevan dan dapat dipahami oleh generasi muda dalam kehidupan modern.

### **Veteran sebagai Agen Penguatan Nasionalisme Generasi Muda**

Nasionalisme pada dasarnya tidak dapat diwariskan secara otomatis, melainkan harus ditanamkan melalui proses pembelajaran dan pengalaman sosial yang berkelanjutan. Dalam hal ini, veteran memiliki potensi besar sebagai agen penguatan nasionalisme generasi muda.

Pengalaman hidup yang dimiliki veteran memberikan teladan nyata mengenai arti pengorbanan dan kecintaan terhadap tanah air. Kisah perjuangan mereka dapat menjadi sumber inspirasi dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap bangsa (Barmuddin, Satyadharma, Safitri, et al., 2025).. Selain itu, veteran juga dapat berperan sebagai penghubung antara sejarah dan masa depan (Christian et al., 2015).. Melalui berbagai kegiatan edukatif, seminar kebangsaan, dialog sejarah, dan program pembinaan generasi muda, veteran dapat menyampaikan nilai-nilai perjuangan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat modern (Lubis, 2025).

Di era globalisasi, nasionalisme tidak lagi diwujudkan melalui perjuangan fisik sebagaimana yang dilakukan para pejuang kemerdekaan. Nasionalisme saat ini diwujudkan melalui kontribusi positif dalam pembangunan bangsa, penghormatan terhadap keberagaman, penggunaan teknologi secara bijak, serta partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi. Nilai-nilai tersebut dapat ditransformasikan melalui keteladanan yang diberikan para veteran (Silondae et al., 2025); (Hardianto & Tohari, 2025)..

Oleh karena itu, keberadaan veteran perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi pembangunan karakter bangsa. Kolaborasi antara LVRI, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pengalaman sejarah para veteran dapat terus diwariskan kepada generasi penerus (Satyadharma et al., 2025; Silondae & Satyadharma, 2025) ; (Baka et al., 2026)..

## **KESIMPULAN**

Veteran merupakan saksi sejarah yang memiliki peran strategis dalam menjaga memori kolektif bangsa dan memperkuat nasionalisme generasi muda di era globalisasi. Pengalaman perjuangan yang dimiliki veteran mengandung nilai-nilai patriotisme, pengorbanan, persatuan, dan cinta tanah air yang relevan untuk menjawab tantangan menurunnya kesadaran kebangsaan di kalangan generasi muda. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, keberadaan veteran menjadi sumber pembelajaran sejarah yang autentik dan kontekstual. Upaya LVRI dalam menjaga silaturahmi dengan para veteran, khususnya veteran sepuh, tidak hanya mencerminkan penghormatan atas jasa perjuangan mereka, tetapi juga menjadi sarana pelestarian sejarah dan pewarisan nilai-nilai kebangsaan kepada masyarakat. Dengan demikian, sinergi antara veteran, LVRI, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat nasionalisme generasi muda serta menjaga keberlanjutan identitas bangsa Indonesia.

LVRI bersama pemerintah perlu memperluas program dokumentasi sejarah lisan, kunjungan kebangsaan, serta digitalisasi kisah perjuangan veteran agar dapat diakses dan dipelajari oleh generasi muda secara lebih luas dan berkelanjutan. Sekolah dan perguruan tinggi perlu melibatkan veteran dalam kegiatan pendidikan karakter, seminar kebangsaan, dan pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai perjuangan bangsa. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas program interaksi antara veteran dan generasi muda dalam meningkatkan nasionalisme, termasuk melalui pemanfaatan media digital dan platform media sosial sebagai sarana edukasi sejarah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>

- Arkan, N. F., & Fatma Ulfatun Najicha. (2025). Membangun Kembali Rasa Nasionalisme Di Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/jpku.v12i1.53117>
- As' syurah, N. D., Zahro, R. A., Aurelia, R. Z., & Suryaningsi, S. (2025). Menyisipkan Ideologi Nasionalisme Dalam Gaya Hidup Modern Anak Muda. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 14(3), 1–10. <https://doi.org/10.6679/psbqng16>
- Baka, W. K., Rianse, U., & Rajulan, M. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Barmuddin, Mufliha, L., Tumin, & Jamaludin. (2025). Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Veteran: Mewujudkan Bakti Nyata Pada Hari Juang Kartika. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 56–64. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpkm/issue/archive>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Safitri, T. N., Tongasa, I., & Prasetyo, E. W. (2025). Peran Kepemimpinan Edukatif dalam Menjaga Solidaritas dan Eksistensi Organisasi di Tengah Perubahan Nilai Sosial (Studi di DPD LVRI Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), 1926–1932. <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1531>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T. A., & Safitri, T. N. (2025). Peran Veteran dalam Pendidikan Politik Masyarakat Menjelang Pemilihan Umum 2024 (Studi di Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1470>
- Basir B, H., Satyadharma, M., & Prasetyo, E. W. (2025). Revitalisasi Semangat Kepahlawanan dalam Penguatan Peran Guru Sebagai Teladan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1677>
- Christian, P., Hartanto, D. D., & Muljosumarto, C. (2015). *Perancangan Buku Biografi Moekari, Veteran Perang 1945 di Surabaya*. Petra Christian University.
- Dewi, N. K. I. F. K., & Intentilia, A. A. M. (2025). Media Sosial TikTok dan Fenomena #KaburAjaDulu: Perspektif Generasi Z Terhadap Nasionalisme. *Jurnal Media Informatika*, 6(6), 2904–2910. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i6.7136>
- Dzaky, N., Putri, F. K. A., Saputra, E., Nabilla, S. H., Wahyudi, R. A., & Ghozali, I. (2024). Pengimplementasian Nilai Bela Negara Di Bidang Pendidikan Sebagai Fondasi Utama Dalam Membangun Semangat Nasionalisme Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 205–212. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i3.138>
- Faridah, S., Timur, F. G. C., & Afifuddin, M. (2023). Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2532–2539. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5863>
- Hadtan, M. D. A. A., Ariyani, Z., Setya, D. P., Fauziyyah, R., & Saefudin, A. (2025). Mengapa Sejarah Tidak Lagi Menarik? Studi Empiris Tentang Rendahnya Motivasi Belajar Di Kalangan Mahasiswa Tadris IPS. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(4), 76–84. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss4.2105>
- Hardianto, R., & Tohari, A. (2025). Kontribusi Dinas Sosial Kota Surabaya Dalam Mendukung Program Veteran Mengajar Di Wilayah Surabaya Selatan. *RIGGS:*

- Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6536–6542.  
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4637>
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160.  
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>
- Lubis, M. (2025). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Nasionalisme di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.56211/toga.v2i2.1085>
- Miskawi, & Sulthoni, A. (2024). Historical Memory of PKRI Veterans 1945-1949 (Rescuing Local Historical Sources in Banyuwangi). *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 12595–12606. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4355>
- Nangus, Y. M. S., Romadhon, R., & Iswahyudi, D. (2025). Strategi Guru PPKn dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme di SMP Katolik Frateran Celaket 21. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 1.  
[https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16\(1\).1-36](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16(1).1-36)
- Palmos, F. (2016). *Surabaya 1945: Sakral Tanahku*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pudjiastuti, S. R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Paham Radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 32–39.  
<https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14788>
- Purmintasari, Y. D. (2025). Revitalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan dan Nasionalisme pada Generasi Muda untuk Menyongsong Generasi Emas 2045 (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Pontianak). *Jurnal Sangkala*, 4(1), 21–30.  
<https://doi.org/10.62734/js.v4i1.582>
- Putera, Z., Saepuddin, A., & Satyadharma, M. (2026). Peran Veteran Dalam Merawat Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan. *Nusantara: Journal of Social Sciences & Humanities*, 1(1). <https://journals.edukasinusantara.com/njssh/article/view/31>
- Putri, A. I., & Cahaya, B. C. (2025). Pengaruh Budaya Asing dan Media Sosial Terhadap Identitas Nasional Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 3(1), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsm/article/view/44563>
- Rusli, H. (2023). *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Saepudin, A. (2025). Penguatan Sinergi Pemerintah Daerah dan Ormas (Studi Kasus pada LVRI dan PPM Kabupaten Karawang). *Basmat Al Ikhsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76–82.  
<https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/basmat/article/view/152>
- Safitri, T. N., Satyadharma, M., & Asis, P. H. (2025). Media Online dan Penguatan Nasionalisme (Studi Kasus Pemberitaan Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02).  
<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1123>
- Satyadharma, M. (2025). YouTube Sebagai Sumber Pendidikan Sejarah. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Pembelajaran*, 4(01), 125–133. <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i01.736>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Keterlibatan Veteran Dalam Kebijakan Publik Partisipatif: Perspektif Collaborative Governance. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(1), 8–15.
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran Bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2). <https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/13>
- Siska, Y. F. (2025). Identitas Nasional dan Nasionalisme di Era Digital dalam Kajian Kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 4(2), 52–60. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v4i2.4155>
- Soetrisno, Harsono, E., Darsono, Dodo, & Saepuddin, A. (2025). Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa SMP Al-Azhar Bogor Melalui Sosialisasi JSN 1945 Dan Refleksi Nilai Kepahlawanan Di Taman Makam Pahlawan Dreded Kota Bogor. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 10–18. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpkm/article/view/81>
- Susilawati, E. (2024). Meningkatkan Civic Engagement Mahasiswa Melalui Literasi Digital. In *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, Dan Budaya Bangsa* (p. 19).
- Werdiningsih, R. (2018). Membangun Semangat Nasionalisme Generasi Muda dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Mimbar Administrasi*, 15(2), 1–17. <https://doi.org/10.56444/mia.v14i18.903>